

**KONTRIBUSI USAHATANI BAWANG DAUN  
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA PALELON  
KECAMATAN MODOINDING KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

*Contribution of Onion Farming to Family Income in Palelon Village  
Modoinding District, South Minahasa Regency*

**Orlando Pendong, Sherly G. Jocom, dan Melsje Y. Memah  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the contribution of leek farming to family income in Palelon Village, Modoinding District, South Minahasa Regency. This research was conducted from December 2019 to February 2020. The data used came from primary data and secondary data and then analyzed descriptively.*

*The results showed that the amount of income received by leek farmers in Palelon Village, Modoinding District was IDR 3,308,561 per farmer and IDR 4,726,516 per hectare. Contribution to family income was 86.48%. Based on these results, it could be concluded that the contribution of leek farming to family income was very high.*

**Keywords:** *farming contribution, leek, family income, Palelon Village*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi usahatani bawang daun terhadap pendapatan keluarga di Desa Palelon Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai Februari 2020. Dengan data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder kemudian dianalisis secara deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pendapatan yang diterima petani bawang daun di Desa Palelon Kecamatan Modoinding yaitu sebesar Rp.3.308.561 per petani dan Rp.4.726.516 per hektar. Kontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar 86,48%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi usahatani bawang daun terhadap pendapatan keluarga sangat tinggi.

**Kata Kunci:** kontribusi usahatani, bawang daun, pendapatan keluarga, Desa Palelon.

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai upaya yang memberikan dampak masukan sumberdaya baik berupa benda maupun berupa uang. Manfaat menghitung nilai

kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dari akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan. Sumbangan usaha terhadap pendapatan dapat diketahui dengan menggunakan formulasi persentase (Hasib, 2004).

Pendapatan bisa diartikan sebagai penerimaan yang dihasilkan atas suatu usaha atau kegiatan. Menurut Iskandar Putong (2002), pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan keluarga adalah penjumlahan seluruh pemasukan keluarga yaitu pendapatan suami dan pendapatan istri (Hernanto, 1984).

Bawang daun merupakan salah satu komoditas sayuran segar yang cukup diminati masyarakat Indonesia. Bawang daun dapat dikonsumsi dalam bentuk segar bersama-sama dengan bahan-bahan makanan lainnya dan sebagai bumbu penyedap sekaligus pengharum masakan, karena bawang daun memiliki aroma yang khusus sehingga masakan yang diberi bumbu bawang daun memiliki aroma yang harum dan rasanya lebih enak. Selain itu, bawang daun juga dapat bermanfaat sebagai bahan pengobatan beberapa penyakit. Bawang daun banyak ditanam di Desa Palelon karena sangat cocok ditanam di daratan rendah maupun daratan tinggi, bawang daun banyak dibutuhkan oleh masyarakat sebagai bahan penyedap rasa dan juga pengobatan selain itu bawang daun juga memiliki potensi pasar yang baik serta nilai ekspor yang cukup tinggi, dimana bawang daun juga dapat meningkatkan pendapatan petani karena produksi bawang daun dapat dihasilkan dalam kurun waktu 2 sampai 3 bulan persatu kali produksi dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan mampu mencukupi kebutuhan hidup petani bawang daun

Desa Palelon terletak di Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan dengan luas wilayah 533 Ha dan memiliki lahan pertanian 512 Ha, dengan jumlah penduduk 1.495 jiwa. Desa Palelon merupakan salah satu penghasil pertanian bawang daun di Sulawesi utara, sehingga usahatani bawang daun menjadi salah satu sumber mata pencaharian pokok bagi sebagian besar masyarakat

dan petani di Desa Palelon disamping kegiatan lainnya.

Pendapatan dan keuntungan dihitung dari besarnya penerimaan dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang digunakan dalam pengolahan bawang daun mulai dari alat dan bahan-bahan seperti cangkul, bibit, pupuk, transportasi, tenaga kerja dan biaya lainnya yang dapat mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh petani. Oleh karena itu aspek efisiensi harus mendapat perhatian yang serius, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dapat tertutupi dengan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh setelah panen

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kontribusi usaha tani bawang daun terhadap pendapatan keluarga di Desa Palelon Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Penelitian.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi usaha tani bawang daun terhadap pendapatan keluarga di Desa Palelon Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan

### **Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penyelenggara usaha tani dalam rangka meningkatkan pendapatan petani.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam rangka perencanaan di bidang pertanian khususnya dalam usaha tani bawang daun.
3. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Desember 2019 sampai Februari 2020, mulai dari persiapan sampai pada penyusunan laporan penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Palelon Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Kantor Desa.

### Metode Pengambilan sampel

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode survey melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan para petani bawang daun dalam bentuk kuisisioner. Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis seperti buku, arsip, literatur dan laporan. Data sekunder ini diperoleh dari instansi yang terkait langsung dengan penelitian ini, serta melalui media internet.

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik petani sampel (petani bawang daun) meliputi :
  - a. Umur, dilihat dari umur kepala keluarga yang mengelola usahatani bawang daun (tahun)
  - b. Tingkat pendidikan, dilihat dari tingkat pendidikan kepala keluarga yang mengelola usahatani bawang daun.
  - c. Jumlah tanggungan keluarga, yaitu jumlah tanggungan petani bawang daun

- (orang).
  - d. Status kepemilikan lahan, yaitu lahan pertanian yang dikelola oleh petani merupakan lahan milik sendiri atau sewa.
  - e. Lama pengusahaan usahatani bawang daun (tahun)
2. Luas lahan usahatani, yaitu luas lahan yang digarap oleh petani untuk menghasilkan bawang daun (Ha)
  3. Produksi adalah keseluruhan hasil yang berasal dari usahatani bawang daun yang diperoleh dalam satu kali panen (ikat).
  4. Harga jual bawang daun, yaitu harga jual yang berlaku ditingkat petani (Rp/ikat).
  5. Sarana produksi, yaitu bibit, pupuk, dan pestisida/obat yang digunakan oleh petani bawang daun.
  6. Peralatan, yaitu semua alat yang digunakan oleh petani bawang daun, seperti parang, skop dan tengki.
  7. Tenaga kerja, yaitu semua tenaga kerja (dalam dan luar keluarga) yang digunakan oleh petani bawang daun.
  8. Penerimaan usahatani bawang daun, yaitu sejumlah nominal yang diterima petani sebagai hasil penjualan bawang daun (Rp).
  9. Biaya produksi usahatani adalah semua biaya yang dikeluarkan petani dalam proses usahatani bawang daun (Rp).
    - Biaya Tenaga Kerja (Rp/HOK), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang digunakan mulai dari persiapan lahan, pemeliharaan, panen sampai pada penjualan.
    - Biaya sarana produksi, yaitu biaya yang dihitung untuk pembelian sarana produksi yang digunakan selama satu kali proses produksi (Rp).
    - Biaya penyusutan peralatan, yaitu biaya yang di hitung melalui perbandingan nilai alat-alat yang digunakan pada keseluruhan proses (usahatani dan penjualan) pada tahun tertentu di bandingkan dengan tahun sekarang yang diukur berdasarkan rupiah per tahun. Untuk menghitung biaya

penyusutan digunakan teknik/cara garis lurus (*straightline*) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{Nb - Ns}{N}$$

Dimana:

D = Penyusutan

Nb = Nilai baru

Ns = Nilai sisa

N = Umur ekonomis

10. Pendapatan usahatani bawang daun, yaitu pendapatan yang bersumber dari keuntungan usahatani bawang daun dalam satu kali panen (Rp).
10. Pendapatan keluarga petani yang bersumber dari keuntungan usahatani di luar usahatani bawang daun (Rp/tahun).
11. Pendapatan keluarga petani yang diperoleh dari kegiatan selain berusahatani, seperti profesi dalam institusi pemerintah, swasta, dan profesi lainnya (Rp/tahun).
12. Total pendapatan keluarga petani, yaitu keseluruhan pendapatan keluarga petani yang diperoleh dari kegiatan usahatani bawang daun dan usahatani diluar usahatani bawang daun, serta pendapatan diluar kegiatan usahatani (Rp/tahun).
13. Kontribusi pendapatan usahatani bawang daun, yaitu persentase sumbangan atau bagian pendapatan usahatani bawang daun terhadap total pendapatan keluarga petani (%)

### Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel. Data yang dianalisis meliputi:

1. Analisis pendapatan usahatani, meliputi :
  - a. Penerimaan, menurut Soekartawi (1995), penerimaan total usahatani merupakan nilai produksi dari usahatani, yaitu perkalian antara harga produk dengan total

produksi periode tertentu. Secara umum dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

P = Harga (*Price*)

Q = Jumlah produk (*Quantity*)

- b. Biaya produksi merupakan penjumlahan dari dua komponen biaya yaitu biaya tetap (*fixedcost*) dan biaya variabel (*variable cost*), yang disebut biaya total (*total cost*), secara umum dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya total (*Total Cost*)

FC = Biaya tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya variabel (*variable cost*)

- c. Pendapatan dihitung dengan menggunakan konsep pendapatan usaha yaitu selisih antara penerimaan dan semua biaya.

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (Profit)

TR = Total Penerimaan (*Total revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

### 2. Analisis Kontribusi

Analisis kontribusi menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui kontribusi usahatani bawang daun terhadap pendapatan keluarga dalam satuan persen. Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap hal lain. Data yang diperoleh dianalisis tanpa uji statistik dengan membandingkan jumlah uang yang diperoleh atau pendapatan dari kegiatan usahatani

bawang daun dan pendapatan total petani dikali seratus persen. Kontribusi usahatani bawang daun terhadap pendapatan keluarga petani di-analisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{PUTBD}}{\text{PK}} \times 100\%$$

Keterangan:

PUTBD = Pendapatan Usahatani Bawang Daun

PK = Pendapatan Keluarga

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Palelon terletak di Kecamatan Modoinding, Kabupaten Minahasa Selatan. Desa Manembo berada ± 84 km dari ibu kota Kabupaten Minahasa Selatan. Batas administratif Desa Palelon sebagai berikut:

- Utara dengan DesaMokobang.
- Barat dengan Desa Pinasungkulan.
- Selatan dengan DesaMakaaruyen
- Timur berbatasan Desa Pinasungkulan Utara.

### Karakteristik Responden Petani Bawang Daun

Umur merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan fisik atau aktivitas, bahkan cara berpikir seseorang. Demikian juga dengan para petani dalam melakukan pekerjaannya, sangat mengandalkan kemampuan fisik, sehingga berpengaruh bagi produktivitas usahatannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa petani yang berumur muda tentu memiliki kondisi fisik yang lebih kuat serta memiliki daya pikir yang lebih kreatif dibandingkan yang berumur tua. Karakteristik responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Umur Responden Petani Bawang Daun di Desa Palelon

Kelompok Umur	Jumlah (orang)	Persen (%)
<6	13	43,33
46-59	6	20,00
≥ 59	11	36,67
Total	30	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden petani bawang daun di Desa Palelon berada pada kelompok umur kurang dari 46 tahun, dengan jumlah sebanyak 13 petani atau 43,33 persen. Diikuti pada kelompok umur lebih dari 59 tahun dan antara 46 sampai 59 tahun yaitu masing-masing sebanyak 11 petani atau sebesar 36,67 persen dan 6 petani atau sebesar 20 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata petani bawang daun di Desa Palelon berusia 48 tahun, dengan kisaran umur 38 sampai 64 tahun. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar petani kentang di Desa Palelon berada pada kategori yang secara fisik dan daya pikir yang masih kuat berproduktivitas.

### 1) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan responden petani bawang daun di Desa Palelon bervariasi dari tingkat sekolah dasar (SD), sekolah lanjutan tingkat pertama, sampai sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA). Tingkat pendidikan responden petani bawang daun dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Bawang Daun di Desa Palelon

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persen (%)
SD	14	46,67
SLTP	4	13,33
SLTA	12	40,00
Total	30	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Pada Tabel 2 diperoleh bahwa sebagian besar petani bawang daun di Desa Palelon berpendidikan rendah. Hal ini terlihat pada nilai persentase terbesar yakni sebanyak 14 petani atau 46,67 persen berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Selebihnya sebanyak 12 petani atau 40 persen berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan sebanyak 4 petani atau sebesar 13,33 persen berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

**Jumlah Tanggungan**

Tanggungan yang banyak juga dapat menunjang ekonomi keluarga. Semakin besar jumlah anggota rumah tangga, akan membantu petani dalam hal penyediaan tenaga kerja karena dapat terlibat pada berbagai kegiatan produktif, dengan demikian petani akan mengurangi permintaan tenaga kerja dari luar keluarga, sehingga mengurangi biaya tenaga kerja. Jumlah tanggungan petani bawang daun dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Petani Bawang Daun di Desa Palelon

Jumlah Tanggungan	Jumlah (orang)	Persen (%)
1-2	8	26,67
3-4	21	70,00
≥5	1	3,33
Total	30	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai jumlah tanggungan 3-4 orang, yaitu sebanyak 21 petani atau 70 persen. Selebihnya 26,67persen memiliki tanggungan 1-2 orang dan hanya 3,33 persen memiliki jumlah tanggungan ≥5 orang. Rata-rata tanggungan petani bawang daun di Desa Palelon yaitu 3 orang.

**Status Kepemilikan**

Status kepemilikan sebagian besar responden petani bawang daun di Desa Palelon

mengelola sendiri usahatani, atau berstatus sebagai pemilik/milik sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden petani (100%) berstatus milik sendiri.

**Lama Berusahatani**

Lamanya berusahatani akan membentuk petani menjadi memiliki banyak pengetahuan dan lebih berpengalaman dalam mengelola usahatani. Rata-rata lamanya pengusahaan usahatani bawang daun di Desa Palelon yaitu 16 tahun, berkisar antara 8 sampai 25. Lama berusahatani responden petani bawang daun terkumpul pada Tabel 4.

Tabel 4. Lama Berusahatani Bawang Daun di Desa Palelon

Lama Berusahatani	Jumlah (orang)	Persen (%)
≤ 10	6	20,00
11-15	11	36,67
≥ 16	13	43,33
Total	30	100,00

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar petani bawang daun di Desa Palelon telah berusahatani selama lebih dari 15 tahun yaitu sebanyak 13 petani atau 43,33 persen. Selanjutnya sebanyak 11 petani atau 36,67 persen telah berusahatani antara 11 sampai 15 tahun, sedangkan selebihnya yaitu sebanyak 6 petani atau sebesar 20 persen berusahatani selama kurang dari 11 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani bawang daun di Desa Palelon sangat berpengalaman dalam mengolah usahatani.

**Luas Lahan Usaha**

Salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan usahatani, yaitu lahan. Luas lahan yang diusahakan petani akan berpengaruh terhadap produksi usaha tani, yang akhirnya juga akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Semakin luas lahan yang diusahakan oleh petani, maka semakin besar

jumlah produksi dan jumlah pendapatan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan pada usahatani bawang daun di Desa Palelon yaitu 0,70 hektar, dengan luas lahan minimum yang dikuasai petani 0,35 hektar dan maksimum 1,5 hektar . Luas lahan yang dikelola oleh responden petani bawang daun dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas Lahan Usahatani Bawang Daun di Desa Palelon

Luas Lahan	Jumlah (orang)	Persen (%)
≤ 0,5	20	66,67
0,6-1	8	26,66
≥ 1,0	2	6,67
Total	30	100,00

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Pada Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar petani Bawang Daun di Desa Palelon menguasai lahan dengan luas kurang dari 0,6 hektar yaitu sebanyak 20 petani atau 66,67 persen. Diikuti oleh petani kentang dengan luas lahan antara 0,6 sampai 1 hektar yaitu sebanyak 8 petani atau sebesar 26,66 persen. Selebihnya hanya 2 petani atau 6,67 persen menguasai luas lahan lebih dari 1 hektar.

### Jumlah Produksi dan Harga Jual Bawang Daun

Volume produksi sangat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani. Semakin besar volume produksi yang dihasilkan maka semakin tinggi pula penerimaan yang akan diterima. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani bawang daun yaitu sebanyak 2.868 ikat per petani dan 4.127 ikat per hektar. Harga jual yang berlaku pada saat penelitian dilakukan yaitu Rp 2.000 per ikat. Jumlah produksi bawang daun yang terangkum pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Produksi Bawang Daun di Desa Palelon

Jumlah Produksi (ikat)	Jumlah (orang)	Persen (%)
< 2.000	7	23,33
2.000-4.000	20	66,67
> 4.000	3	10,00
Total	30	100,00

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Pada Tabel 6, diketahui bahwa sebagian besar petani bawang daun di Desa Palelon yakni 20 petani atau 66,67 persen memproduksi bawang daun sebanyak antara 2000 sampai 4000 ikat. Diikuti 7 petani atau 23,33 persen memproduksi bawang daun sebanyak kurang dari 2000 ikat, sedangkan sisanya yakni sebanyak hanya 3 petani atau 10 persen memproduksi bawang daun sebanyak lebih dari 4000 ikat.

### Biaya Tetap Usahatani Bawang Daun

#### 1) Penggunaan peralatan

Penggunaan peralatan pada kegiatan usahatani merupakan sarana penunjang yang harus dimiliki oleh petani. Pada umumnya peralatan yang banyak digunakan oleh petani bawang daun di Desa Palelon antara lain tengki, skop, dan parang. Berikut jumlah peralatan yang digunakan oleh petani bawang daun yang terangkum pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Peralatan Pada Usahatani Bawang Daun di Desa Palelon

Peralatan	per Petani	per Hektar
Tengki	1	2
Skop	1	2
Parang	1	2
Total	3	6

Sumber: diolah dari data primer, 2020

Tabel 7 menunjukkan rata-rata jumlah peralatan pada usahatani bawang daun di Desa Palelon yaitu 3 unit per petani yang terdiri atas

alat tengki, skop, tengki masing-masing 1 unit, dan 6 unit per hektar yang terdiri atas alat tengki, skop, tengki masing-masing 2 unit.

**2) Biaya penyusutan**

Biaya penyusutan peralatan yang digunakan oleh petani sangat berpengaruh terhadap biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani. Biaya penyusutan ini dilakukan untuk menghitung nilai investasi alat-alat pertanian yang menyusut setiap tahunnya, dengan menggunakan metode garis lurus antara nilai beli dan umur teknis peralatan tersebut. Lamanya penggunaan (umur ekonomis) peralatan tersebut, berjangka waktu 2 sampai 3 tahun. Nilai penyusutan untuk peralatan usahatani bawang daun di Desa Palelon dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Bawang Daun

Peralatan	per Petani (Rp)	per Hektar (Rp)	Persen (%)
Tengki	15.787	22.553	68,82
Skop	1.633	2.333	7,12
Parang	5.519	7.884	24,06
Total	22.939	32,770	100

Sumber: diolah dari data primer, 2020

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya penyusutan pada usahatani bawang daun di Desa Palelon yaitu sebesar Rp22.939 per petani dan Rp32.770 per hektar. Kontribusi terbesar terhadap pembentukan biaya penyusutan peralatan usahatani bawang daun yaitu alat tengki, yakni sebesar 68,82 persen. Sedangkan peralatan usahatani bawang daun yang memberikan kontribusi terendah yaitu alat skop sebesar 7,12 persen. Kondisi ini dipengaruhi oleh harga dan umur teknis alattersebut.

**3) Biaya pajak**

Biaya pajak pada usahatani bawang daun di Desa Palelon bervariasi menurut luas lahan yang dikelola oleh petani bawang daun. Hasil penelitian mendapati bahwa biaya pajak

pada usahatani bawang daun di Desa Palelon yaitu Rp74.167 per petani dan Rp103.009 per hektar.

**Biaya Tidak Tetap Usahatani Bawang Daun**

**1) Penggunaan sarana produksi**

Bibit yang digunakan pada usahatani bawang daun umumnya berasal dari peranakan yang berasal dari usahatani bawang daun sebelumnya. Bibit yang dipersiapkan untuk tanaman biasanya telah melalui proses seleksi sehingga diharapkan dapat mencapai proses tumbuh yang baik. Pemupukan dan pemberian obat merupakan upaya yang dilakukan oleh petani bawang daun untuk meningkatkan hasil produksi. Jenis pupuk yang diberikan oleh sebagian besar petani bawang daun di Desa Palelon yaitu jenis Urea, SP-36, Phonska, dan pupuk kandang, sedangkan jenis obat yang digunakan untuk memberantas hama dan penyakit yaitu Corona. Penggunaan sarana produksi pada usahatani bawang daun dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Penggunaan Sarana Produksi Pada Usahatani Bawang Daun

Sarana Produksi	per Petani	per Hektar
Bibit (ikat)	82	117
Pupuk (zak)	12	17
Obat (botol)	1	2

Sumber: diolah dari data primer, 2020

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan bibit pada usahatani bawang daun, yaitu 82 ikat per petani atau 116 ikat per hektar. Rata-rata penggunaan pupuk 12 karung per petani atau 17 karung per hektar, sedangkan obat rata per petani 1 botol dan rata-rata per hektar 2 botol.



2) Biaya sarana produksi

Biaya sarana produksi adalah total biaya yang digunakan untuk pembelian bibit, pupuk, dan obat. Biaya sarana produksi diperoleh melalui hasil perkalian jumlah sarana produksi bibit, pupuk, dan obat yang digunakan dengan harga jual yang berlaku. Harga pupuk yang berlaku pada saat penelitian yaitu Urea Rp105.000 per karung, SP36 Rp115.000 per karung, Phonska Rp115.000 per karung, dan pupuk kandang Rp40.000 per karung. Harga obat Corona yaitu Rp250.000 per botol. Biaya sarana produksi (bibit, pupuk, dan obat) pada usahatani bawang daun dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Biaya Sarana Produksi Usahatani Bawang Daun

Sarana Produksi	per Petani (Rp)	per Hektar (Rp)	Persen (%)
Bibit	163.000	232.857	12,03
Pupuk	909.167	1.298.810	67,07
Obat	283.333	404.762	20,90
Total	1.355.500	1.936.429	100

Sumber: diolah dari data primer, 2020

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata biaya sarana produksi pada usahatani bawang daun di Desa Palelon yaitu Rp1.355.500 per petani dan Rp1.936.429 per hektar. Biaya pupuk memberikan kontribusi terbesar dalam komposisi biaya saprodi yaitu sebesar 67,07 persen, selanjutnya biaya obat sebesar 20,9 persen dan biaya bibit sebesar 12,03persen.

**Biaya Transportasi**

Biaya transportasi yang dimaksudkan yaitu biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang daun untuk memasarkan hasil produksi usahatannya. Jumlah biaya transportasi bervariasi berdasarkan volume hasil produksi yang dijual oleh petani bawang daun. Hasil penelitian mendapati bahwa rata-rata biaya transportasi

pada usahatani bawang daun di Desa Palelon yaitu Rp135.500.

**Pendapatan Usahatani Bawang Daun**

1) Biaya produksi usahatani bawang daun

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi, dapat berupa jasa maupun barang. Biaya produksi dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali panen usahatani bawang daun di Desa Palelon dapat dilihat pada Tabel 13. Rata-rata biaya produksi usahatani bawang daun di Desa Palelon yaitu sebesar Rp.2.428.106 per petani dan Rp.3.468.722 per hektar. Biaya produksi per petani tersebut terdiri atas biaya tetap Rp.97.106 dan biaya tidak tetap Rp.2.331.000. Biaya tetap per petani meliputi biaya penyusutan Rp 22.939 dan biaya pajak Rp 74.167.

Tabel 11. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Bawang Daun

Biaya Produksi	per Petani (Rp)	per Hektar (Rp)
1. Biaya tetap	97.106	134.869
- Penyusutan	22.939	31.860
- Pajak	74.167	103.009
2. Biaya tidak tetap	2.331.000	3.330.000
- Sarana produksi	1.355.500	1.936.429
- Tenaga kerja	840.000	1.200.000
- Transportasi	135.500	193.571
Total	2.428.106	3.468.722

Sumber : diolah dari data primer, 2020

Biaya tidak tetap per petani meliputi biaya sarana produksi Rp.1.355.500, biaya tenaga kerja Rp 840.000 dan biaya transportasi Rp.135.500. Sedangkan biaya produksi per hektar terdiri atas biaya tetap Rp.138.772 dan biaya tidak tetap Rp 3.330.000. Biaya tetap per hektar meliputi biaya penyusutan Rp.31.860 dan biaya pajak Rp 103.009. Biaya tidak tetap per hektar meliputi biaya sarana produksi Rp.1.936.429, biaya tenaga kerja Rp.1.200.000 dan biaya transportasi Rp.193.571.

**Penerimaan Usahatani Bawang Daun**

Penerimaan usahatani bawang daun adalah jumlah total produksi bawang daun yang dijual berdasarkan pada harga yang berlaku di pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi bawang daun yang dihasilkan usahatani bawang daun di Desa Palelon yaitu 2.868 ikat per petani dan 4.127 ikat per hektar. Harga jual yang berlaku pada saat penelitian dilakukan yaitu Rp.2.000 per ikat, sehingga diperoleh rata-rata penerimaan usahatani bawang daun di Desa Palelon adalah sebesar Rp.5.736.667 per petani dan Rp.8.195.238 per hektar.

**Pendapatan Usahatani Bawang Daun**

Hasil penelitian mendapati bahwa pendapatan rata-rata petani bawang daun di Desa Palelon yaitu sebesar Rp.3.308.561 per petani dan Rp.4.726.516 per hektar. Pendapatan usahatani bawang daun dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Pendapatan usahatani bawang daun

Pendapatan	Jumlah (orang)	Persen (%)
< 3.000.000	17	56,67
3.000.000-6.000.000	9	30,00
> 6.000.000	4	13,33
Total	30	100,00

Sumber: diolah dari data primer, 2020

Tabel 12 menunjukkan bahwa sebagian besar petani bawang daun di Desa Palelon, yakni 17 petani atau 56,67 persen berpendapatan kurang dari Rp.3.000.000. Diikuti 9 petani atau 30 persen berpendapatan antara Rp.3.000.000 sampai Rp.6.000.000. Sebanyak 4 petani atau 13,33 persen menghasilkan pendapatan diatas Rp.6.000.000.

**Pendapatan Keluarga Petani di Luar Usahatani Bawang Daun**

Pendapatan keluarga petani yang bersumber dari luar usahatani bawang daun adalah pendapatan yang diperoleh petani selain be-

rusaha sebagai petani bawang daun, yaitu meliputi pendapatan petani yang bersumber dari kegiatan berusahatani selain bawang daun, dan diluar kegiatan berusahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa petani bawang daun di Desa Palelon juga mengelola usahatani lainnya seperti kentang, sayur petsay, dan ternak sebagai sumber pendapatan keluarganya, dan sumber pendapatan keluarga lainnya yang diperoleh berasal dari luar kegiatan berusahatani yaitu antara lain pembuatan minuman cap tikus, warung, buruh dan ojek. Pendapatan keluarga petani di Desa Palelon yang bersumber dari luar usahatani bawang daun dapat dilihat pada Tabel 13..

Tabel 13. Pendapatan Keluarga Petani di Luar Usahatani Bawang Daun Selama 1 Tahun.

Pendapatan luar usahatani	Jumlah (orang)	Persen (%)
0	20	66,67
1.000.000-5.000.000	3	10,00
> 5.000.000	7	23,33
Total	30	100,00

Sumber: diolah dari data primer, 2020

Tabel 13 menunjukkan bahwa sebagian besar petani bawang daun di Desa Palelon tidak memiliki pendapatan dari luar usahatani bawang daun, hal ini terlihat dari besarnya persentase yakni 66,67 persen atau sebanyak 20 petani yang tidak memiliki pekerjaan lainnya, sedangkan 7 petani dengan persentase 23,33 persen dan 3 petani dengan persentase 10 persen memiliki pendapatan dari non usahatani bawang daun dan diluar kegiatan berusahatani yang berkisar antar Rp.1.000.000 sampai Rp 5.000.000, dan lebih dari Rp.5.000.000.

**Pendapatan Total Keluarga Petani**

Pendapatan total keluarga petani bawang daun di Desa Palelon merupakan hasil seluruh pendapatan bersih dari pendapatan usahatani bawang daun dan pendapatan dari luar usahatani (usahatani non bawang daun dan

pekerjaan lainnya). Pendapatan total keluarga petani bawang daun di Desa Palelon dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pendapatan Total Keluarga Petani

Pendapatan Total Keluarga	Jumlah (orang)	Persen (%)
< 10.000.000	9	30,00
10.000.000-20.000.000	17	56,66
21.000.000-30.000.000	2	6,67
> 30.000.000	2	6,67
Total	30	100,00

Sumber: diolah dari data primer, 2020

Pada Tabel 14, menunjukkan bahwa pendapatan total keluarga petani bawang daun di Desa Palelon sebagian besar berkisar antara Rp10.000.000 sampai Rp20.000.000, yakni 17 petani dengan persentase 56,66 persen. Diikuti pendapatan total keluarga kurang dari Rp10.000.000, yakni 9 petani dengan persentase 30 persen. Selebihnya, hanya 2 petani atau 6,67 persen yang memiliki pendapatan total keluarga berkisar antara Rp20.000.000 sampai Rp30.000.000 dan lebih dari Rp30.000.000. Hasil penelitian mendapati bahwa rata-rata pendapatan total keluarga petani bawang daun di Desa Palelon selama 1 tahun yaitu sebesar Rp15.450.911. Pendapatan total keluarga tertinggi yaitu sebesar Rp45.688.889 dan terendah yaitu sebesar Rp6.748.889.

### Kontribusi Pendapatan Usahatani Bawang Daun Terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu besarnya sumbangan pendapatan usahatani bawang daun terhadap keseluruhan pendapatan keluarga. Kontribusi usahatani bawang daun terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Palelon dapat dilihat pada Tabel 15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar usahatani bawang daun berkontribusi sangat besar atau 100 persen terhadap pendapatan total keluarga, yakni sebanyak 20 petani atau 66,67 persen. Diikuti

sebanyak 7 petani atau 23,33 persen yang usahatannya berkontribusi cukup besar, yakni antara 50 sampai dengan kurang dari 100 persen.

Tabel 15. Kontribusi Usahatani Bawang Daun terhadap Pendapatan Keluarga Petani

Kontribusi (%)	Jumlah (orang)	Persen (%)
< 50	3	10,00
50-100	7	23,33
> 100	20	66,67
Total	30	100,00

Sumber: diolah dari data primer, 2020

Usahatani bawang daun yang berkontribusi rendah dibawah 50 persen yaitu hanya 3 petani atau 10 persen. Rata-rata kontribusi usahatani bawang daun terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Palelon adalah 86,48 persen. Usahatani bawang daun memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pendapatan total keluarga petani, hal ini bahwa usahatani bawang daun merupakan sumber pendapatan utama sebagian besar keluarga petani di Desa Palelon.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani bawang daun di Desa Palelon sebesar Rp2.428.106 per petani atau Rp3.468.722 per hektar. Kontribusi usahatani bawang daun terhadap pendapatan keluarga petani tergolong tinggi, sebesar 86,48 persen.

### Saran

1. Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan produksi bawang daun dengan lebih mengoptimalkan penggunaan faktor produksi. Perlu dipikirkan pula kemungkinan untuk melakukan diversifikasi usahatani, agar hasil pertanian meningkat.
2. Penyuluhan harus lebih ditingkatkan teru-

tama dalam hal bagaimana petani dapat mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang lebih efisien, dan tentang diversifikasi usahatani.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas Tj., 1987. Usahatani. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hasib,A.S., 2004. Analisis Sosial Ekonomidan Kotribusi Agroindustri Biji Mete Terhadap Pendapatan Keluarga . Skripsi. Jember: jurusanEkonomi Pertanian Universitas Jember.
- Hernanto, F.1984. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya:Jakarta
- Putong I., 2002. Ekonomi Mikro dan Makro edisi 2. Jakarta: Ghalia, Indonesia.